

Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Bagi Generasi Z

Improving Understanding of Sharia Financial Literacy for Generation Z

Afifah Nur Millatina, Sri Cahyaning Umi Salama*

Universitas Muhammadiyah Malang
Jalan Raya Tlogomas No 246, Kota Malang
*Email: scumisalama@umm.ac.id
(Diterima 23-01-2025; Disetujui 20-03-2025)

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah bagi Generasi Z di Kota Malang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z. Generasi Z sebagai kelompok usia yang akan mendominasi penduduk usia kerja masa depan, memerlukan pemahaman literasi keuangan syariah yang baik untuk mengelola keuangannya secara bijak sesuai dengan prinsip syariah. Mitra yang digunakan dalam pengabdian ini adalah Masterprima Malang. Dengan syarat mayoritas peserta merupakan generasi Z dan telah menggunakan keuangan digital, seperti Paylater, namun masih minim literasi terkait keuangan dan ekonomi syariah. Diharapkan dari hasil kegiatan ini akan menunjukkan peningkatan pemahaman literasi keuangan syariah peserta secara signifikan, yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*. Selain itu, peserta juga menyatakan adanya peningkatan motivasi untuk menerapkan prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi muda yang lebih melek finansial dan mampu berkontribusi bagi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, literasi keuangan, generasi z, keuangan syariah

ABSTRACT

Community service entitled Improving Understanding of Islamic Financial Literacy for Generation Z in Malang City aims to enhance knowledge and understanding of Islamic financial literacy among generation Z. Generation Z, as an age group that will dominate the future working population, requires a good understanding of Islamic financial literacy to manage their finances wisely in accordance with sharia principles. The partner used in this service is Masterprima Malang. With the condition that the majority of participants are generation Z and have used digital finance, such as Paylater, but they still have minimal literacy related to sharia finance and economics. It is hoped that the results of this activity will show a significant increase in participants' understanding of sharia financial literacy, as measured through pre-tests and post-tests. In addition, participants also expressed increased motivation to apply Islamic financial principles in their daily lives. Thus, this program is expected to provide a positive contribution in forming a younger generation that is more financially literate and able to contribute to the development of the Islamic economy in Indonesia.

Keywords: Community Service, Financial Literacy, Generation Z, Islamic Finance

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi individu untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak dan efisien (Goyal & Kumar, 2021). Dalam konteks masyarakat modern, literasi keuangan tidak hanya meliputi pemahaman tentang pengelolaan uang, tetapi juga mencakup pengetahuan tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia (Hariyani et al., 2023). Salah satu aspek yang semakin relevan dan perlu mendapatkan perhatian khusus adalah literasi keuangan syariah. Keuangan syariah, yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, menawarkan alternatif yang sesuai dengan nilai-nilai agama bagi masyarakat Muslim dalam mengelola keuangan mereka (Hassan & Aliyu, 2018).

Menurut OJK terdapat 4 tingkatan dalam literasi keuangan. Pertama, *Well literate* (21,84 %), yaitu, masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai produk dan jasa keuangan. Yang kedua adalah, *Sufficient literate* (75,69 %) yaitu masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan

kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. Ketiga, *Less literate* (2,06 %) yaitu masyarakat yang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa, produk keuangan. Terakhir adalah *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Sehingga, OJK memiliki tujuan untuk mendorong masyarakat yang pada awalnya *less/not literate* menjadi *well literate* (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017).

Hal pertama dan mendasar yang perlu dipahami dalam literasi keuangan adalah mengetahui produk keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dan berbagai lembaga keuangan lainnya (Nugraha et al., 2022). Selanjutnya, setelah mengenal produk maka masyarakat harus memahami risiko, manfaat, fitur, hal dan kewajiban saat menggunakan produk keuangan (Goyal & Kumar, 2021). Hal tersebut sangat penting agar masyarakat paham atas pilihan produk keuangan yang mereka gunakan dengan tepat, melakukan perencanaan keuangan dengan matang dan dapat terhindar dari risiko seperti telibat hutang yang merugikan dan pengambilan keputusan salah tentang produk investasi (Susanti et al., 2023). Tingkat literasi keuangan juga dapat menjadi gambaran dalam kemampuan seseorang dalam mengelola sumber daya mereka dengan baik sepanjang hidup. Pada era digital saat ini terdapat berbagai produk keuangan yang dihasilkan dari perkembangan dan inovasi teknologi yang disebut FinTech, pengetahuan tentang fintech di Indonesia masih tergolong rendah (Koskelainen et al., 2023).

Kota Malang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia dengan populasi generasi muda yang signifikan, menjadi lokasi strategis untuk melaksanakan program peningkatan literasi keuangan syariah (Lailina et al., 2022). Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan edukasi dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan praktik keuangan syariah kepada generasi Z di Kota Malang. Melalui kegiatan ini, diharapkan peserta dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara syariah, sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi individu dan masyarakat secara keseluruhan.

MasterPrima selaku salah satu bimbingan belajar di Kota Malang memiliki siswa yang beragam, mulai siswa SMA hingga alumni SMA yang yang ingin mengambil ujian perguruan tinggi. Usia siswa yang rata-rata 17-19 tahun merupakan generasi Z yang tumbuh dengan digital.



Gambar 1. Peserta Didik MasterPrima Malang

Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 (Dimock, 2019; Francis & Hoefel, 2018), adalah kelompok usia yang saat ini mulai memasuki dunia kerja dan akan segera mendominasi populasi pekerja di masa depan. Sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital dengan akses informasi yang luas, mereka memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang keuangan (Rue, 2018). Namun, penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan, termasuk literasi keuangan syariah, di kalangan generasi Z masih relatif rendah. Hal ini dapat berdampak negatif pada kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat dan sesuai dengan prinsip syariah (Manik et al., 2021).

Berdasarkan dari permasalahan yang dialami oleh mitra, maka tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa solusi. Pertama, diberikannya pembinaan dan pendampingan (*workshop*). *Workshop* dilakukan dengan pemberian materi yang dilanjutkan tanya jawab dan praktik langsung, serta pembahasan hasil praktik sebagai evaluasi dan *feed back*.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Malang, bermaksud untuk membantu permasalahan mitra dengan cara melakukan *workshop* keuangan syariah dan pendampingan pada peserta didik Master Prima. Tim pengabdian menawarkan solusi melalui ketiga kegiatan di bawah ini:

1) *Workshop* Literasi Keuangan Syariah

Workshop literasi keuangan syariah merupakan salah satu kegiatan penyebarluasan informasi dan pemahaman terhadap keuangan syariah.

2) Evaluasi

Solusi tersebut berdasarkan dari pengabdian lainnya yang serupa di tempat lainnya dan sesuai dengan hasil diskusi dengan mitra. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi juga menjadi proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan Tindakan pada setiap kegiatan untuk menentukan langkah perbaikan.

Untuk mencapai target yang diharapkan dari tujuan pengabdian ini, terdapat lima tahapan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini, yaitu:



Gambar 2. Tahapan Pengabdian Masyarakat

1. Pertama, tahapan pendahuluan. Tim pengabdian akan membuat kesepakatan dengan mitra terkait permasalahan utama yang dihadapi mitra dan tim pengabdian mencarikan solusinya. Dalam tahap ini ditentukan bahwa dalam pendampingan ini difokuskan pada peserta didik di Masterprima.
2. Kedua, tahapan observasi dilakukan untuk menggali penelitian dan pengabdian terkait persoalan yang dihadapi oleh mitra. Hasil dari observasi akan dijadikan acuan untuk tahapan berikutnya.
3. Ketiga, tahapan analisis dan desain, yaitu tim pengabdian akan menganalisis langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan mitra untuk dijadikan bahan *workshop* dan pendampingan. Setelah materi sudah tersusun, tim pengabdian akan membuat rancangan atau desain terkait dengan bentuk pemberian pendampingan ataupun *workshop*. Termasuk dalam hal ini adalah menentukan pemateri dan siapa saja yang akan menjadi pesertanya, dimana dan kapan waktu pelaksanaannya, serta persiapan teknis lain yang diperlukan.
4. Keempat, tahap implementasi dan eksekusi. Dalam tahapan ini dibagi menjadi tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu tahapan pra kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Tahapan pra kegiatan dilakukan untuk melihat kebutuhan mitra. Dalam tahapan pelaksanaan maka dilakukan tahapan *workshop* dan pendampingan. Dalam tahapan ini diharapkan apa yang menjadi indikator keberhasilan mampu tercapai. Tahapan evaluasi menjadi tahapan terakhir untuk menilai pelaksanaan pengabdian selama satu tahun tersebut. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan tim pengabdian dan mitra.
5. Kelima, tahap evaluasi dan analisis data yang ditujukan untuk menilai keberhasilan kinerja tim pengabdian selama melakukan pengabdian. Indikator yang digunakan untuk mengevaluasi adalah dengan melihat hasil luaran.

Setelah melakukan *workshop* dan evaluasi, diharapkan akan ada capaian yang dihasilkan. Berikut ini adalah indikator yang digunakan Tim Pengabdian untuk mengukur keberhasilan program ini:

Tabel 1. Target Capaian Pengabdian Masyarakat

Indikator	Sebelum (Pre-Test)	Sesudah (Post-Test)	Keterangan
Pemahaman produk keuangan syariah	30%	70%	Adanya kenaikan jumlah peserta yang memahami keuangan syariah
Pemahaman perbedaan keuangan syariah dan keuangan konvensional	30%	70%	Adanya kenaikan jumlah peserta yang mengetahui perbedaan keuangan syariah dan keuangan konvensional
Pemahaman Peserta Didik Masterprima tentang Keuangan Digital Syariah	15%	60%	Adanya kenaikan jumlah peserta yang memahami keuangan digital syariah

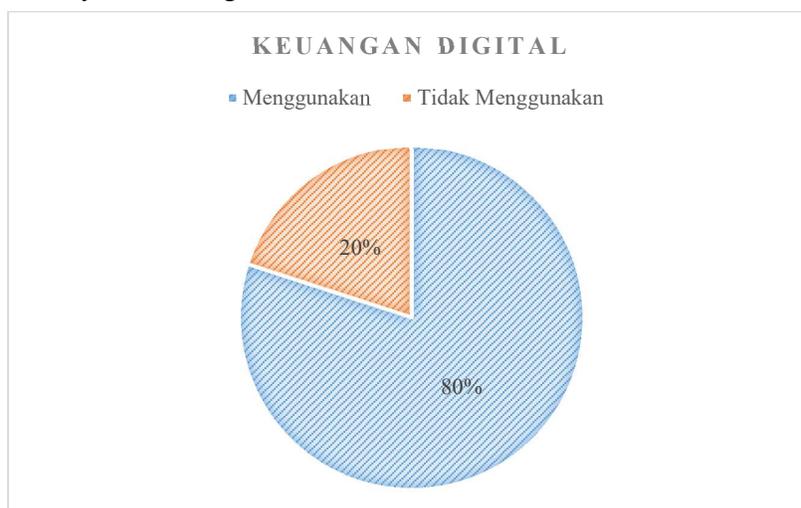
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan pada 12 Juni 2024 di tempat kantor Masterprima, Klojen, Kota Malang dan berjalan dengan baik. Pengabdian diawali dengan melakukan tahap pendahuluan dengan membuat kesepakatan antara mitra dengan tim pengabdian untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada.



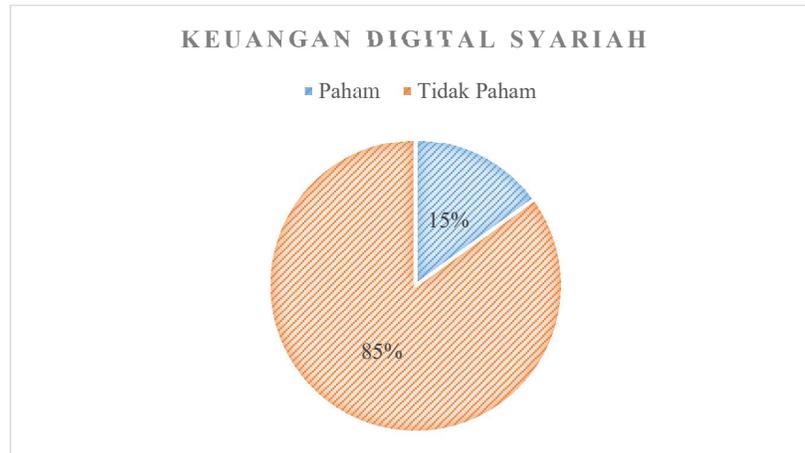
Gambar 3. Pemahaman Peserta Didik Masterprima tentang Keuangan Syariah (Pre-test)

Tahapan kedua, tahap observasi, juga sudah terlaksana dengan baik. Tahap observasi dilakukan dengan melakukan pretest. Sebelum melakukan pengabdian, tim pengabdian membagikan angket kepada peserta didik di Masterprima dengan sebanyak 40 orang yang mengisi angket tersebut. Disimpulkan bahwa sebanyak 70% peserta didik tidak paham terkait keuangan syariah. Pengetahuan mereka seputar keuangan syariah hanya terbatas pada bank syariah saja. Sedangkan instrument keuangan syariah lainnya tidak mengetahui.



Gambar 4. Pemahaman Peserta Didik Masterprima tentang Keuangan Digital (Pre-test)

Namun, berbanding terbalik dengan literasi keuangan digital. Mayoritas mereka mengetahui produk-produk keuangan digital, seperti *mobile banking*, bahkan *paylater* sebagian sudah menggunakan. Artinya, pengetahuan terkait keuangan digital sudah cukup baik. Pengetahuan keuangan digital konvensional jauh lebih baik dibandingkan pemahaman keuangan digital syariah. Sebanyak 85% atau mayoritas dapat dikategorikan bahwa mereka tidak paham tentang keuangan digital keuangan syariah.



Gambar 5. Pemahaman Peserta Didik Masterprima tentang Keuangan Digital Syariah (*Pre-test*)

Berdasarkan hasil *pre-test* yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah sebagai berikut:

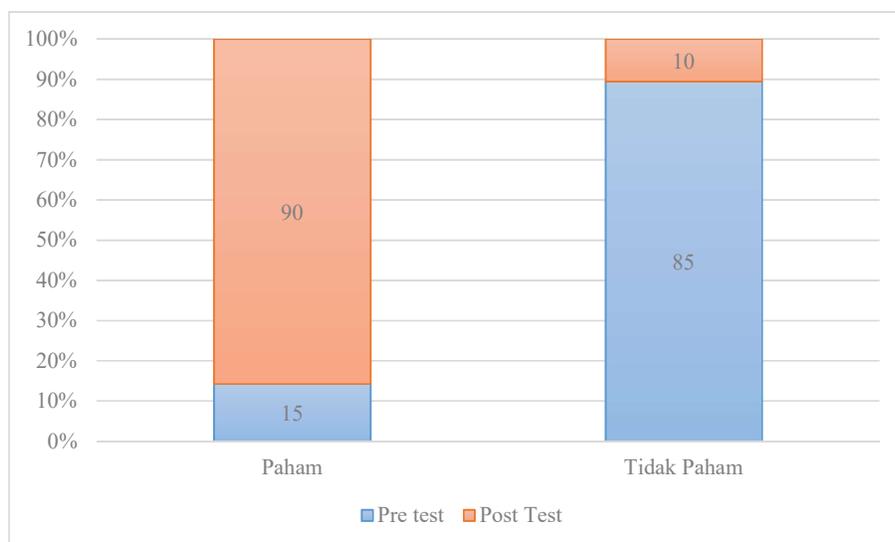
1. Literasi keuangan digital, khususnya di keuangan syariah pada peserta didik Masterprima masih rendah; dan
2. Banyak peserta didik yang sudah menggunakan keuangan digital, namun tidak mengetahui efek positif dan negative dari penggunaannya.

Tahap ketiga yaitu analisis dan desain pengabdian. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka metode workshop akan digunakan dalam pengabdian ini. Peserta didik MasterPrima akan diberikan materi literasi keuangan syariah dengan metode brainstorming dan ceramah dari tim pengabdian.



Gambar 6. *Brainstorming* Kepada Peserta

Setelah diberikan ceramah terkait literasi keuangan digital syariah, maka perlu dilakukan evaluasi dengan dilakukannya *post test*. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terkait keuangan digital syariah setelah dilakukan *brainstorming*.



Gambar 7. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Literasi Keuangan Digital Syariah (Persentase)

Berdasarkan hasil *post test* yang dilakukan, adanya peningkatan pemahaman tentang keuangan digital syariah. Pada *pre-test*, sebanyak 85% tidak paham dan hanya 15% paham. Sedangkan pada *Post-Test*, sebanyak 90% paham dan 10% masih belum memahami sepenuhnya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan pemahaman peserta pengabdian terkait keuangan digital syariah atau peserta pengabdian semakin terliterasi keuangan digital syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peningkatan literasi keuangan digital syariah sangat penting dilakukan pada generasi Z. Pengabdian ini dilakukan dengan mitra MasterPrima Kota Malang dan dari pengabdian ini berhasil meningkatkan literasi gen Z di keuangan digital syariah. Tahapan pengabdian masyarakat terdiri dari pendahuluan, observasi, analisis dan desain, implementasi dan eksekusi, dan evaluasi. Tahapan penelitian dilakukan Pengabdian dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan brainstorming kepada peserta terkait keuangan digital syariah. *Pre-test* dan *Post-test* dilakukan untuk mengukur target capaian pengabdian. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat literasi keuangan digital syariah pada siswa Master Prima yang termasuk dalam Gen Z

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas kelancaran kegiatan pengabdian ini. Selain itu, kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Malang sebagai sponsor utama kegiatan pengabdian masyarakat, dan Master Prima Kota Malang yang bersedia bekerjasama sebagai mitra dengan tim pengabdian. Dalam pengabdian ini, kontribusi Afifah Nur Millatina sebagai penghubung dengan mitra dan memberikan *brainstorming* kepada peserta pengabdian, dan Sri Cahyaning Umi Salama berkontribusi dalam memberikan *brainstorming* kepada peserta pengabdian dan menyusun laporan-laporan yang berkaitan dengan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimock, M. (2019). Where Millennials end and Generation Z begins. *Pew Research Center*, 1–7. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>
- Francis, T., & Hoefel, F. (2018). True Gen’: Generation Z and its implications for companies. *McKinsey & Company*, 12, 1–10.
- Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies*, 45(1), 80–105. <https://doi.org/10.1111/IJCS.12605>

- Hariyani, D. S., Ayuningdiah, M. R., & Saputra, A. (2023). The Influence of Financial Technology, Financial Literacy and Financial Efficacy on Student's Interest in Investing. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 6(1), 22–37. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v6i1.8572>
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*, 34, 12–43. <https://doi.org/10.1016/j.jfs.2017.11.006>
- Koskelainen, T., Kalmi, P., Scornavacca, E., & Vartiainen, T. (2023). Financial literacy in the digital age—A research agenda. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 507–528. <https://doi.org/10.1111/JOCA.12510>
- Lailina, N., Askandar, N. S., & Junaidi, J. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian (Studi pada Mahasiswa UNISMA, Politeknik Negeri Malang dan Universitas Negeri Malang. *E-Jra: Jurnal Riset Akuakultur*, 11(11), 36.
- Manik, N. N. A., Fadillah, P. I., & Jannah, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Generasi Z dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 637–646.
- Nugraha, R. K., Eksanti, A. P., & Haloho, Y. O. (2022). The Influence Of Financial Literacy And Financial Behavior On Investment Decision. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.22441/jimb.v8i1.13535>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Laporan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*.
- Rue, P. (2018). Make Way, Millennials, Here Comes Gen Z. <https://doi.org/10.1177/1086482218804251>, 23(3), 5–12. <https://doi.org/10.1177/1086482218804251>
- Susanti, A., Farida, A., & Ardyan, E. (2023). Does Financial Literacy Affect Decisions Regarding Gold Investments? Risk Perception, Income, and Financial Behavior of the Surakarta Community. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 07(12), 142–162. <https://doi.org/10.51505/ijebmr.2023.71209>